

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS TEAMS ACTIVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 9
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nilly Yanti¹, Imam Subari², Kharisma Idola Arga³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹nillyyanti88@gmail.com, ²imam_subari@stkippgribl.ac.id,
³idolaarga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi Bisnis pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran tipe *Students Teams Activement Division* (STAD) ditinjau dari hasil belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa X di salah satu SMK di Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi Kelangkaan Ekonomi Bisnis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran tipe *Students Teams Activement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Apabila ditinjau dari kemandirian belajar, hasil belajar Ekonomi Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian yang rendah. Dengan demikian model pembelajaran *Students Teams Activement Division* (STAD) dapat di implementasikan dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

Kata Kunci: *hasil belajar, students teams activement division (STAD)*

Abstract: *This study aims to determine student learning outcomes of Business Economics after following the STUDENTS TEAMS ACTIVEMENT DIVISION (STAD) type of learning model in terms of learning outcomes. The study used a quasi-experimental research method with the research subject being student X in one of the Vocational High Schools in Bandar Lampung. The instrument used is a test of student learning outcomes on the material Scarcity of Business Economics. The results showed that there was an interaction effect between the use of the STUDENTS TEAMS ACTIVEMENT DIVISION (STAD) type of learning model on student learning outcomes. When viewed from learning independence, the learning outcomes of Indonesian Economics in students who have high learning independence are better than the learning outcomes of students who have low independence. Thus the STUDENTS TEAMS ACTIVEMENT DIVISION (STAD) learning model can be implemented in Economics learning for students who have high learning independence.*

Keywords: *learning outcomes, students teams activement division (STAD)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah dan bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, implementasi, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dan perencanaan pembelajaran. Sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung bagaimana perencanaan pengajar sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Untuk dapat meningkatkan suatu hasil pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran yang baik dan tempat dalam penerapannya.

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dibawah ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya para pengajar pendidikan kita. Kita memang sangat terenyuh melihat kenyataan rendahnya hasil belajar para peserta didik kita. Ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang gagal.

Belum maksimalnya hasil belajar Ekonomi Bisnis peserta didik, khususnya peserta didik kelas X SMK Negeri 9 Bandar Lampung. Kurangnya minat belajar Ekonomi Bisnis peserta didik kelas X SMK Negeri 9 Bandar Lampung yang belum maksimal. Model pembelajaran yang digunakan belum terfokus pada peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X SMK Negeri 9 Bandar Lampung belum menarik perhatian peserta didik.

Efektivitas proses pembelajaran jaman sekarang yang sangat tergantung pada tingkat kebersamaan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan

kewajiban belajarnya. Jika tidak, segala upaya yang kita lakukan sama sekali tidak berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini merupakan kewajiban untuk mengangkat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Konsep pembelajaran beralih secara signifikan pada proses pembelajarannya, dimana pada jaman dahulu, konsepnya menempatkan guru sebagai pusat belajar, maka sekarang peserta didik adalah pusat belajarnya. Artinya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka peserta didik seharusnya memposisikan diri sebagai pusat kegiatannya. Peserta didik harus terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran dikelasnya. Mereka harus mengambil peranan aktif. Jika mereka mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Peserta didiklah yang sesungguhnya menentukan keberhasilan belajarnya. Jika mereka aktif dalam belajar, maka tingkat keberhasilannya semakin bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X di SMK Negeri 9 Bandar Lampung diketahui bahwa metode yang digunakan selama ini adalah metode pembelajaran daring. Informasi lainnya menyebutkan bahwa berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata ulangan akhir semester ekonomi semester genap tahun pelajaran 2021/2022, 76,5% peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang mendapat nilai dibawah 78. Selama pembelajaran, peserta didik enggan bertanya bila ada materi ekonomi bisnis yang belum dipahami. Hal ini diterangi oleh pembelajaran

yang digunakan masih terpusat pada guru dan belum memperhatikan keaktifan peserta didik guna mengeksplorasi kemampuan peserta didik, dan peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan di atas rata-rata yaitu 23,5%.

Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Selain itu ekonomi dalam pelaksanaannya diberikan kepada jenjang pendidikan mulai dari sekolah sampai Perguruan Tinggi. Namun pada umumnya ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan membosankan oleh peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran diterapkan dengan mengutamakan peranan dan bimbingan guru serta memperhatikan kondisi peserta didik dalam pemilihan model pengajaran yang tepat maka akan membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat mahasiswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial mahasiswa. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para mahasiswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini mengkondisikan mahasiswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang

terdiri dari 4 atau 5 mahasiswa, dengan kemampuan yang heterogen.

Model pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, oleh karena itu perlu disesuaikan model pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian experiment dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMK Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2015:2) "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya". Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun". Menurut Ihsana (2017:4) "Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai

hasil yang optimal". Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) "Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi".

Begitu juga Tirtahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan "Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)". Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan "Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen". Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan peserta didik.

Menurut Ihsana (2017:52) "Pembelajaran adalah segala upaya

yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Selanjutnya Menurut Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) "Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap".

Menurut Slameto (2018: 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan interaksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133)

berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142)

memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013: 134)

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai

keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018:214). Dapat disimpulkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Slavin mengungkapkan bahwa model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016: 83). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama dalam pembelajaran yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor pengembangan dan penghargaan terhadap kelompok (Anas, 2014: 57).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan proses pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

5. Langkah-Langkah *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Langkah-langkah model pembelajaran dijelaskan oleh Aris Shoimin (2014: 185-190) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
4. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Langkah-langkah model pembelajaran menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:214),

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Pembagian kelompok
3. Guru melakukan persentasi

4. Siswa melakukan kegiatan belajar dalam bentuk tim (kerja tim)
5. Kuis (Evaluasi)
6. Penghargaan prestasi tim

6. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

7. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.

6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

8. Hasil Belajar Ekonomi

Pengertian hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu (oikos) yang artinya "keluarga, rumah tangga" dan (nomos) yang artinya "peraturan, aturan, hukum".

Hasil belajar ekonomi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam pelajaran ekonomi setelah evaluasi atau tes yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tersebut meliputi 3 aspek yaitu : 1. Aspek kognitif yaitu dengan belajar ekonomi siswa dapat mengetahui, memahami, menganalisis strategi yang dapat dilakukan seorang pengusaha untuk dapat mengoptimalkan laba dan meminimalkan kerugian. 2. Aspek afektif yaitu siswa dapat mempunyai sikap yang teliti, jujur dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukan, karena sebagai akibat dari adanya transaksi yang rumit dalam menyusun siklus akuntansi. 3. Aspek psikomotorik yaitu dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam mengumpulkan bukti

transaksi, membuat jurnal serta membuat laporan keuangan.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar ekonomi adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. "Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat di klasifikasikan dalam dimensi tertentu" (Ahiri 2017, h.18).

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Dalam hal ini, penulis sebagai peneliti dengan sengaja menerapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 9 Bandar Lampung semester genap untuk melihat hasil belajar akibat dari penerapan hal tersebut, apakah akan menimbulkan akibat dengan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi bisnis siswa atau sebaliknya. Selain itu penulis juga tidak merubah faktor-faktor lain seperti materi, lingkungan, buku, dan lainnya, melainkan hanya metode atau cara mengajarlah yang diubah. Untuk menganalisa data menggunakan rumus statistik.

2. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah (X), yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

2. Variabel Terkait

Dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah (Y), yaitu hasil belajar ekonomi bisnis.

3. Setting Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK 9 BANDAR LAMPUNG dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X AKL Semester Ganjil SMK Negeri 9 Bandar Lampung 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 51 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel

Penelitian ini sampel sebanyak dua kelas yang dijadikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kelas Eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Kelas Kontrol yaitu kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik *total sampling* yaitu mengambil data berdasarkan populasi untuk dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh $X^2_{hit} = 16,32$ maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai dk = $7 - 3 = 4$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan (α) = 0,01. Dengan melihat H untuk taraf signifikan 5% diperoleh : $X^2_{daf} = 8,71$, maka $x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh $X^2_{hit} = 5,18$ maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai dk = $6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan (α) = 0,01. Dengan melihat H untuk taraf signifikan 5% diperoleh : $X^2_{daf} = 7,81$ Dengan Kriteria uji : $x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t_{hit} = 38,94$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

selain itu ditolak.

Dimana: $t_{daf} = t(1 - 1/2\alpha)(n_1 + n_2 - 2)$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh : $t_{hit} = 38,94$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{daf} = 2,01$

Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

4. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari variabel (X) yaitu Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)*. serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar ekonomi pada penelitian ini, peneliti telah mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu pada kelas X AKL 2 dan satu kelas kontrol yaitu X AKL 1 dengan menggunakan metode Konvensional (teks). Dalam proses pembelajaran 2X Pertemuan (2X45 menit). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 agustus sampai dengan 15 Agustus 2022.

Dalam melaksanakan Strategi pembelajaran daring melalui Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa dapat memahami materi pembelajaran karena dalam penjelasan materi adanya Kerjasama antara Guru dengan siswa sehingga mampu membantu siswa yang lain untuk lebih bisa memahami materi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* diterapkan pada kelas X AKL 2

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X AKL 2 SMK N9 Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberitahu peserta didik bahwa materi pembelajaran yang akan datang menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*, guru menyiapkan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai tersebut,

Dalam penelitian ini data analisis berupa skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 25 siswa yang terdapat pada kelas X AKL 2 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 82,5. Sedangkan dari 27 siswa yang terdapat pada kelas X AKL 1 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 78, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 38. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 58,62

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas ternyata $t_{hit}=38,94$ dari tabel distribusi pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{daf}= 2.01$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit}>t_{daf}$ sesuai dengan kriteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak diluar daerah atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " Ada pengaruh penggunaan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar ekonomi pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas X AKL 2 SMK N9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023."

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hit} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasil belajar siswa pada materi Kelangkaan di Indonesia pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas X AKL SMK N9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah suatu Strategi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui siswa lainnya sebagai penghubung dengan begitu siswa jadi merasa senang. Berdasarkan analisis data diperoleh : $t_{hit} = 38,94$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{daf} = 2,01$ Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima. maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh strategi pembelajaran strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X AKL SMK N9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022-2023”.

2. Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan bertambah aktif dan antusiasnya siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun dapat mencapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yang telah ditetapkan dan prestasi pun dapat meningkat.

2. Untuk Guru

Disarankan kepada guru agar dapat digunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* di dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut selalu aktif di dalam berdiskusi maupun dalam belajar yang lainnya, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk Sekolah

Disarankan kepadapihak sekolah agar mensosialisasikan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* kepada para guru agar diterapkan juga dalam pembelajaran selain ekonomi karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian hasil dan kesimpulan serta saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK n9 Bandar Lampung dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi pendidikan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Education
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Gofinda Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Universitas pasundan: PGSD.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.